



Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang

Zulminiati^{1✉}, Sri Hartati²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

DOI: [10.31004/obsesi.v5i2.521](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan penilaian otentik yang diterapkan dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Negeri II Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kenyataannya, ada beberapa fakta penerapan penilaian otentik khususnya guru-guru TK belum sepenuhnya memahami konsep penilaian otentik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penilaian otentik di Taman Kanak-kanak Negeri II Padang. Pengumpulan dengan format observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Perencanaan yang dibuat oleh guru sudah ada penilaian sesuai dengan KD dan indikator, tetapi belum semua aspek perkembangan; (2) Proses pelaksanaan penilaian otentik sebagian sudah dilaksanakan oleh guru; (3) Hasil penilaian otentik yang dilakukan setiap hari sesuai dengan instrumen, catatan anekdot, dan hasil karya anak, tetapi belum direkap oleh guru.

Kata Kunci: *penilaian; otentik; taman kanak-kanak.*

Abstract

This study aims to describe how the application of authentic assessment is applied in learning in kindergarten Negeri II Padang. This type of research is descriptive with a qualitative approach. In fact, there are a number of facts regarding the application of authentic assessment, especially kindergarten teachers do not fully understand the concept of authentic assessment. This study aims to determine the application of authentic assessments in kindergarten Negeri II Padang. Collection by observation, interview and documentation format. Data were analyzed using data analysis techniques Miles and Huberman. The results of the study concluded that: (1) The planning made by the teacher had an assessment in accordance with the BC and indicators, but not all aspects of development; (2) The process of implementing authentic assessment has been partly carried out by the teacher; (3) The results of authentic assessments carried out every day in accordance with the instruments, anecdotal notes, and children's work, but have not been recapitulated by the teacher.

Keywords: *assessment; authentic; kindergarten.*

Copyright (c) 2020 Zulminiati, Sri Hartati

✉ Corresponding author :

Email Address : srihartati@fip.unp.ac.id (Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang)

Received 19 April 2020, Accepted 10 July 2020, Published 28 September 2020

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan mulai anak lahir sampai umur delapan tahun. Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kemudian dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan. Melihat perkembangan anak perlu adanya penilaian. Pendidikan kepada anak merupakan salah satu wujud dari perhatian dan kasih sayang orangtua kepada anaknya (Fauziddin & Mufarizuddin, 2018). Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam kurikulum 2013 lebih berbasis kepada kompetensi menuju penilaian otentik yang dapat mengukur semua kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan oleh anak (Mendikbud & Indonesia, 2014).

Depdikbud (2015) menjelaskan penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil kegiatan belajar anak. Suyana (2013) menjelaskan penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar atau ketercapaian kompetensi peserta didik. Kunandar (2014) penilaian adalah suatu proses dalam mengumpulkan berbagai data maupun informasi yang dapat memberikan gambaran tentang perkembangan belajar anak. Asosiasi Nasional Pendidikan Anak dalam Morrison (2012) menjelaskan penilaian adalah proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian apa yang dilakukan anak, dan cara mereka melakukan sebagai dasar keputusan pendidikan yang mempengaruhi anak. Jadi, penilaian adalah pengumpulan data dan pengolahan berbagai data secara menyeluruh tentang proses dan hasil pembelajaran sebelum mengambil keputusan dalam perkembangan anak.

Penilaian otentik dibuat untuk mengetahui apa yang dilakukan anak dengan nyata, sesuai dengan lingkungan bermain yang alami, bagaimana anak bersikap, dengan mengamati secara langsung kreatifitas dan kekuatan pembelajaran anak (Piaget :1970). Kunandar (2015) menjelaskan penilaian otentik merupakan kegiatan menilai anak yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai secara nyata, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sedangkan Haryono et al. (2009) menyatakan penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai. Lebih lanjut Imas (2014) mengemukakan penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari input, proses, dan output pembelajaran yang meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Terkait dengan penilaian otentik, Mueller (2005) mengatakan penilaian otentik merupakan suatu bentuk penilaian anak diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mendemonstrasikan keterampilan dan pengetahuan esensial yang bermakna. Permendikbud 146 tahun 2014 menjelaskan "Penilaian otentik adalah penilaian berdasarkan kondisi nyata dari perilaku anak selama proses kegiatan maupun hasil dari kegiatan". Sedangkan beberapa manfaat dari penilaian otentik adalah pertama, penggunaan penilaian otentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja pembelajar sebagai indikator capaian kompetensi yang dibelajarkan. Penilaian yang hanya mengukur capaian pengetahuan yang telah dikuasai pembelajar hanya bersifat tidak langsung. Tetapi, penilaian otentik menuntut pembelajar untuk berunjuk kerja dalam situasi yang konkret dan sekaligus bermakna yang secara otomatis juga mencerminkan penguasaan dan keterampilan keilmuannya. Unjuk kerja tersebut bersifat langsung, langsung terkait dengan konteks situasi dunia nyata dan tampilannya juga dapat diamati langsung. Hal itu lebih mencerminkan tingkat capaian pada bidang yang dipelajari.

Kedua, penilaian otentik memberi kesempatan pembelajar untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya. Penilaian haruslah tidak sekedar meminta pembelajar mengulang apa yang telah dipelajari karena hal demikian hanyalah melatih mereka menghafal dan mengingat saja yang kurang bermakna. Dengan penilaian otentik pembelajar diminta untuk mengkonstruksikan apa yang telah diperoleh ketika mereka dihadapkan pada situasi konkret. Dengan cara ini pembelajar akan menyeleksi dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan analisis situasi yang dilakukan agar jawabannya relevan dan bermakna.

Ketiga, penilaian otentik memungkinkan terintegrasikannya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paket kegiatan yang terpadu. Dalam pembelajaran tradisional, juga model penilaian tradisional, antara kegiatan pengajaran dan penilaian merupakan sesuatu yang terpisah, atau sengaja dipisahkan. Namun, tidak demikian halnya dengan model penilaian otentik (Wiana et al., 2015).

Berdasarkan pendapat pada paragraph sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, penilaian otentik adalah penilaian yang dilakukan berdasarkan kondisi nyata selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasilnya dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak, termasuk pada usia TK.

Penilaian otentik sangat penting diterapkan di TK agar anak didik dapat dibimbing, diarahkan setiap kemampuan yang dimiliki anak dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Karena pada dasarnya gambaran perkembangan belajar anak perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa anak mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengindikasikan bahwa anak mengalami permasalahan dalam belajar, guru segera bisa mengambil tindakan yang tepat. Karena gambaran tentang kemajuan perkembangan anak diperlukan selama proses pembelajaran, hal ini bisa kita lihat apabila dilakukan penilaian. Penilaian tidak hanya dilakukan di akhir periode (semester), tetapi dilakukan bersamaan dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran. Anak tidak hanya dinilai pengetahuannya saja, tetapi anak juga dinilai keterampilan dan sikapnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Negeri II Padang di kelas B1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan (*Library Research*), penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu guru dan kepala sekolah. Penelitian dilakukan sejak bulan Januari s.d April 2018. Peneliti mengamati seluruh hal yang berkaitan dengan penilaian mulai dari cara guru melakukan penilaian otentik dan bentuk dokumen yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara: a) *data reduction* dengan merangkum b) *data display* yaitu menyajikan data. c) *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) Langkah analisis data kualitatif model Miles and Huberman.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini



Diagram desain penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil akhir analisis data diperoleh gambaran mengenai Penerapan Penilaian otentik pada Kurikulum 2013 di TK Negeri II Padang adalah 1) berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran didapatkan perencanaan penilaian otentik ada kompetensi dasar dan indikator dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) seperti pada tema tanaman dengan sub tema tanaman hias ada rubrik penilaiannya. 2) Pelaksanaan penilaian otentik di sentra yang dilakukan sesuai dengan perencanaan dalam RPPH, hasil yang diperoleh belum semua di proses oleh guru, seperti penilaian melalui format checklis, hasil karya, dan portofolio. 3) Hasil penilaian otentik ditemukan dari alat pengumpul data belum maksimal, seperti pada checklist belum semua dilengkapi dengan data masing-masing anak. Hasil karya anak belum semua anak ditanya apa yang dibuatnya. Catatan anekdot belum ada, dan portofolio hanya bertumpuk di atas meja belum dianalisis. Guru mengalami kesulitan dalam hal administrasi, disamping itu masih rendahnya kemampuan guru untuk melaksanakan penilaian otentik.

Dari data di atas dapat disimpulkan: Dalam daftar cek terdapat semua aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Guru melakukan penilaian pengetahuan ini menggunakan teknik hasil karya, tanya jawab dengan anak, seperti guru memberikan pertanyaan dengan memperlihatkan sebuah media gambar kepada anak. Hasil karya anak, guru melakukan penilaian kepada anak melalui bagaimana cara anak membuat suatu hasil karya apakah anak sudah dapat mengerjakan dengan rapi dan benar atau hanya membikin dan tidak mengetahui dengan apa yang telah dikerjakan. Penilaian kompetensi keterampilan ini merupakan implementasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dan sikap dari anak. Portofolio anak, guru melakukan penilaian portofolio ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan anak setiap hari dari hasil karya yang telah terkumpul. Dengan portofolio guru juga dapat melakukan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan anak, yaitu dengan melihat semua rekap hasil karya yang telah dibuat oleh anak.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B2

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1	Apakah di dalam perencanaan (RPPH) ada penilaian	Ada
2	Apakah melakukan penilaian sesuai dengan yang direncanakan	Kadang- kadangb
3	Apakah proses penilaian dapat ibu lakukan pada setiap anak	Belum
4	Apakah data penilaian yang ibu dapatkan dianalisis	Ada, tapi belum semua
5	Apakah penilaian yang telah ibu lakukan hasilnya didokumentasikan	Ada, tapi belum semua

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan , maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari data yang telah diperoleh. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

Perencanaan Penilaian Otenik

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Negeri II Padang, berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan tentang perencanaan penilaian otentik. Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang berpedoman kepada kurikulum PAUD 2013. Rubrik penilaian terdapat dalam RPPH seperti format checklist, lembaran kerja anak sebagai tugas unjuk kerja anak pada setiap tema/sub tema yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dariyati et al., (2015) bahwa dalam penilaian menggunakan rubrik penilaian meliputi tugas unjuk kerja anak pada setiap tema yang diajarkan.

Majid (2010) mengatakan penilaian disusun dan dirancang untuk mengukur anak telah menguasai kemampuan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maksudnya materi pembelajaran terkait langsung dengan indikator pencapaian kemampuan tersebut, kemudian guru mencatat hal-hal yang ditemukan sebagai bahan anaisi penilaian. Setelah rencana mengajar tersusun, guru melakukan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana, untuk mengetahui tercapainya kompetensi guru melakukan penilaian secara terarah dan terprogram.

Perencanaan merupakan suatu program yang dibuat oleh guru secara tertulis untuk melaksanakan suatu pembelajaran. Jadi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu harus membuat suatu perencanaan kegiatan agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada saat kegiatan pembelajaran.

Izza et al. (2020) mengatakan (assessment) merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas penilaiannya. Dengan demikian dapat dikatakan tanpa adanya penilaian sulit untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penilaian merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan untuk menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat pada waktu mendatang, maksudnya dengan penialain dapat melihat sejauh mana kemajuan anak telah tercapai dalam program pendidikan yang telah dilaksanakan. Selanjutnya Syah (2006) mengatakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan anak mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Perencanaan penilaian otentik di TK Negeri II Padang, sudah dilakukan, dimulai dari pembuatan program semester, RPPM, dan RPPH. Rubrik penilaian dituangkan dalam RPPH sesuai dengan tema/sub tema "Binatang" "Binatang Buas" dan "Tanaman" "Tanaman Hias". Dengan adanya membuat perencanaan pembelajaran guru menentukan Kopetensi Dasar (KD),I ndikator, tujan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelaran, dan penilaian. Penilaian harian dengan menggunakan format penilaian, catatan anekdot, dan hasil karya anak.

Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah merupakan suatu program yang dibuat oleh guru secara tertulis sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan penilaian adalah instrumen yang disusun untuk mengukur kemampuan anak sesuai dengan KD, Indikator pada setiap aspek perkembangan anak.

Proses Pelaksanaan Penilaian Otentik

Proses pelaksanaan penilaian otentik di TK Negeri II Padang, guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat. Sejalan dengan pendapat (Rusman, 2012) menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi oleh guru tentang pelaksanaan pembelajaran. (Majid, 2010) mengatakan penilaian otentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kompetensi telah tercapai.

Selanjutnya (Johnson, 2011) mengatakan penilaian otentik adalah penilaian benar-benar untuk mengetahui apa yang dilakukan anak terfokus pada anak secara individual, melalui bermain, belajar alami, dengan melihat perilaku anak secara nyata: bagaimana anak bersikap, apa saja prestasi anak, mengamati dari dekat keunikan setiap anak secara pribadi, kreatifitas anak, dan kekuatan pembelajaran anak. Penilaian harian menurut (Johnson, 2011) berlangsung dalam lingkungan alami sehari-hari melalui pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian guru membuat catatan mengenai apa yang dilakukan oleh setiap anak. Guru menyimpan portofolio dan mengumpulkan contoh-contoh pekerjaan

yang dihasilkan anak, seperti perkembangan seni, gambar, menulis, berhitung, dan perkembangan lainnya, setelah satu semester hasilnya dikeluarkan.

Majid (2010) mengatakan portofolio anak yang berisikan kumpulan yang sistematis tentang kemajuan dan hasil belajar anak, portofolio anak menggambarkan secara menyeluruh tentang pencapaian hasil belajar anak pada kurun waktu tertentu. Selanjutnya Yusriani (2012) mengatakan penilaian dapat dilakukan saat akhir pembelajaran, guru meminta masing-masing anak berkomentar tentang apa yang telah dipelajari, untuk mengetahui apakah anak memahami apa yang dipelajari hari ini. Selanjutnya Suyadi (2011) mengatakan kegiatan penilaian di PAUD dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung, penilaian dilakukan secara individual anak, setiap anak mendapat giliran dan perlakuan yang sama.

Berdasarkan Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran (2015) penilaian harian dapat dilaksanakan sebagai berikut: 1) pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari, 2) menggunakan checklist (V) skala capaian perkembangan berisi indikator perkembangan untuk mengukur ketercapaian tujuan dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam RPPM, 3) menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak pada saat kegiatan, baik saat bermain di kegiatan inti maupun kegiatan rutin, 4) menggunakan data atau informasi dari hasil karya anak.

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan hasil dokumentasi pada program pendidikan di TK Negeri II Padang, proses penilaian otentik sudah berjalan, seperti penilaian harian yang diwujudkan melalui format checklist, hasil karya anak dan portofolio. Proses penilaian otentik direalisasikan dalam kegiatan sehari-hari disentra yang telah dipersiapkan. Proses penilaian otentik adalah suatu proses mengumpulkan data dari berbagai informasi secara sistematis, terukur, serta menyeluruh untuk melihat pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses pengumpulan data melalui instrumen checklist memuat indikator pencapaian perkembangan diisi dari hasil pengamatan guru disaat anak bermain dan melakukan kegiatan, sesuai dengan perilaku anak pada tingkat kemampuannya dengan kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil karya adalah sebagai dokumen setelah melakukan kegiatan yang dilakukan anak, dengan menulis tanggal dan ide yang diceritakan anak tentang hasil karyanya.

Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan catatan anekdot adalah mencatat seluruh fakta dan menceritakan situasi yang terjadi apa yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari, untuk mengetahui perkembangan anak sesuai dengan indikator dalam RPPH. Fortofolio adalah merupakan instrumen evaluasi hasil belajar yang dapat digunakan guru untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengkonstruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya (Zulminiati 2016).

Hasil Penilaian Otentik

Rusman (2012) menegaskan bahwa penilaian/penilaian merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat kompetensi anak dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, penilaian hasil karya atau portofolio. Bentuk penilaian yang dilakukan di TK Negeri II Padang penilaian harian yang mengukur capaian perkembangan anak harian. Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Menurut (Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran, 2015) penilaian di PAUD berupa catatan anekdot yang digunakan untuk mencatat seluruh fakta, apa yang dilakukan anak dan apa yang dikatakan anak, selanjutnya ada penilaian hasil kerja anak. Termasuk pada bentuk lembar kerja anak / portofolio dan pengamatan kinerja dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Senada dengan Rusman, Mundia Sari & Setiawan (2020) mendapati bahwa bentuk penilaian portofolio ini hanya akan memberikan gambaran terhadap beberapa aspek perkembangan saja (Bahasa, kognitif, dan seni). Untuk perkembangan lainnya, bisa dikatakan guru hanya mengandalkan ingatan saja.

Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang bentuk hasil penilaian otentik disesuaikan dengan bentuk kegiatan, apabila bentuk kegiatan berupa penugasan, maka guru melihat dari lembar kerja anak dan diberi tanda ceklis sebagai bentuk penilaian, kemudian guru membagikan kepada masing-masing anak, untuk diperlihatkan pada orang tua, hal ini bertujuan agar orang tua dapat melihat kemampuan anak.

Selain itu, bentuk penilaian yang dilakukan guru berupa pengamatan unjuk kerja saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dan tak lupa guru selalu memberikan rewards dalam bentuk kata-kata pujian dan motivasi serta dalam bentuk kata-kata pengujian dan motivasi serta dalam bentuk sentuhan, agar anak selalu bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Salamah (2018) menambahkan bahwa penilaian dilakukan dalam berbagai teknik untuk semua kompetensi dasar yang dikategorikan dalam tiga aspek, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dapat dikatakan bahwa penilaian dilakukan menyeluruh dari berbagai aspek perkembangan anak.

Isjoni (2011) menyebutkan bahwa penilaian dilakukan secara berkesinambungan sehingga belajar anak dapat diketahui. Penilaian dilakukan melalui kegiatan, pencatatan, dan dokumentasi. Pengamatan dapat dilakukan melalui observasi, anekdot, dan format checklist. Hasil pengamatan kemudian dianalisis perkembangan anak, sehingga ditemukan kelebihan, kelemahan, dan kebutuhan anak dalam perkembangan anak. Setiap hasil karya anak dan hasil penilaian didokumentasikan, oleh sebab itu setiap anak mempunyai file dokumentasi hasil belajar anak, hasil belajar anak disusun dalam bentuk portofolio. Salah satu wujud penilaian otentik pendidik mengumpulkan catatan-catatan anekdot dari hasil pengamatan, data dari survey dan percakapan dengan anak, serta hasil karya anak (Wahyudi, 2015). Hasil karya yang dimaksud adalah hasil karya anak itu sendiri (Sukanti, 2010).

Suyadi (2011) mengatakan penilaian yang telah dilakukan guru diolah hasilnya dengan teliti, sehingga guru dapat membuat suatu kesimpulan seluruh aspek perkembangan anak. Majid (2010) penilaian otentik prinsip pelaksanaannya bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran berupa kognitif, afektif, dan sensorimotorik. Maksudnya dari penilaian yang dilakukan dapat melihat seluruh aspek perkembangan. Proses penilaian yang dilakukan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran dan bersifat menyeluruh (holistik) yang mencakup semua aspek perkembangan anak (Zahro, 2015).

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan proses pengukuran terhadap hasil dari kegiatan belajar anak. Penilaian otentik adalah merupakan penilaian proses untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian dilakukan secara sistematis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh yang mencakup seluruh aspek perkembangan seperti: aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan seni, yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Penerapan penilaian otentik pada kurikulum 2013 PAUD di TK Negeri II Padang adalah perencanaan penilaian otentik sudah ada dalam program pembelajaran (RPPH), walaupun ditemukan masih kurang sinkron beberapa KD dan Indikator yang tidak cocok antara yang ada dalam program semester, RPPM, serta dalam RPPH. Proses pelaksanaan penilaian otentik sudah dilakukan dalam proses pembelajaran, penilaian dilakukan dengan format checklist, hasil karya anak, dan catatan anekdot serta portofolio. Ditemukan dari alat pengumpulan data penilaian belum maksimal digunakan oleh guru seperti pada checklist belum semua dilengkapi dengan data masing-masing anak, terutama pada tema binatang buas dan tanaman hias. Pada hasil karya anak belum semua anak ditanya apa yang dipikirkan oleh anak dari hasil karya yang dibuatnya. Catatan anekdot belum ditemukan, apalagi portofolio hanya bertumpuk diatas meja tanpa dianalisis. Guru mengeluh terlalu banyak sekali yang dituntut pada guru secara administrasi seperti program pembelajaran yang sangat kompleks. Masih rendahnya kemampuan guru untuk melaksanakan penilaian otentik.

SIMPULAN

Penilaian otentik untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap (spritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan berdasarkan fakta yang sesungguhnya. Penilaian otentik dilakukan secara sistimatis, terukur, berkelanjutan, menyeluruh, dan terintegrasi. Pengumpulan data melalui hasil karya, portofolio, tanya jawab, dan observasi. Penilaian otentik di Taman Kanak-kanak Negeri II Padang belum terlaksana sebagaimana mestinya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian otentik pada anak usia di Taman Kanak-kanak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh kepala sekolah dan guru serta orangtua walimurid TK Negeri 2 Padang yang memberikan dukungan sehingga penelitian yang dilaksanakan oleh penulis selesai dilaksanakan, kepada reviewer dan editor Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan dan mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dariyati, I. G. A., Marhaeni, A. A. I. ., & Widiartini, N. K. (2015). Pengaruh Pembelajaran Praktik Berbantuan Media Audio Terhadap Kemampuan Motorik dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1).
Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran, (2015).
Fauziddin, M., & Mufarizuddin, M. (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>
Haryono, A., Jurusan, ., Pembangunan, E., & Ekonomi_Um, F. (2009). *Authentic Assessment dan Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kemampuan Siswa* (Vol. 2, Issue 1).
Imas, S. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013. Konsep Dan Penerapan*. Kata Pena.
Isjoni. (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Alfabeta.
Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi Literatur: Problematika Evaluasi Pembelajaran Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. *Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020*, 1(1), 10–15. <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip>
Johnson, R. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan. terjemahan Sari Narulita*. Kencana Prenada Media Group.
Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasrakan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers.
Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Pesrta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. In *Jurnal Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo. <https://doi.org/10.21009/JEP.022.05>
Majid, A. (2010). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Remaja Rosdakarya.
Mendikbud, & Indonesia, R. (2014). *Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
Morrison. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks.
Mueller, J. (2005). The Authentic Assessment Toolbox : Enhancing Student Learning through Online Faculty Development. *Merlot Journal of Online Learning & Teaching*, 1(1), 7. https://www.researchgate.net/publication/228649683_The_Authentic_Assessment_Toolbox_Enhancing_Student_Learning_through_Online_Faculty_Development
Mundia Sari, K., & Setiawan, H. (2020). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>
Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan*

- Profesionalisme Guru Abad 21. In *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*.
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Journal EVALUASI*, 2(1), 274. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79>
- Sukanti, S. (2010). Pemanfaatan Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 33-40. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.952>
- Suyadi. (2011). *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pustaka Pelajar.
- Suyana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktek Pembelajaran)*. UNP Press.
- Syah, M. (2006). *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, M. D. (2015). Implementasi Authentic Assessment Di Paud. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP UNLAM*, 1(1), 17-26.
- Wiana, J., Gading, & Kusmariyatri. (2015). Penerapan penilaian otentik untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas IV SD negeri 2 Pupuan. *Jurnal PGSD UPG*, Vol.3(1), No.1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v3i1.5737>
- Yusriani, A. (2012). *Kiat-kiat menjadi guru PAUD*. Diva Press.
- Zahro, I. F. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*.